

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tingginya pertumbuhan penduduk ini terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total di Indonesia, yaitu 2,4 anak per wanita (BKKBN, Kemenkes, dan BPS, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk ke-4 terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, yang berjumlah 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25% (BPS, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO), penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75% dan terendah di Afrika Sub-Sahara dibawah 36%. Tahun 2030 penggunaan kontrasepsi meningkat terutama didaerah Afrika dan Asia Selatan, di Afrika Timur dari 43% menjadi 56% dan 38% menjadi 43% di negara Melanesia, Mikronesia dan Polinesia (*United Nations, Departement of economic and Social Affairs dan Population Division, 2017*).

Pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Indonesia mengalami tantangan yang cukup bermakna sejak tahun 2000 akibat dilaksanakannya sistem desentralisasi pemerintah. Tahun 2012 ditingkat global dicanangkan sebuah inisiatif kemitraan untuk keluarga berencana yang dikenal dengan *Family Planning 2020* yang bertujuan untuk

memungkinkan 120 juta perempuan untuk menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2020 (BKKBN, 2017).

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama di perlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk memenuhi keperluan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas termasuk upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Nirma, 2019).

Profil Kesehatan RI tahun 2017 menyatakan bahwa, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan lebih dari 80% dibandingkan metode lain, yaitu suntik 62,77% dan pil 17,24% padahal suntik dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntik dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif Tahun 2017 suntik KB 29% dan pil 12,1% merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan Wanita Usia Subur (WUS) dibandingkan IUD dan implan (masing-masing 4,7%), MOW 3,8%, serta MOP 0,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa minat WUS terhadap MOW, MOP, IUD, dan Susuk KB yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP (suntik KB, pil, dan kondom). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh

pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi WUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2018).

Data perkembangan peserta KB aktif dan peserta KB baru Propinsi Jawa Barat sampai dengan September 2021 didapatkan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 9.803.179 orang, dengan jumlah pengguna kontrasepsi IUD 8,69%, MOW 2,03%, MOP 0,35%, kondom 1,68%, implan 5,50%, suntik 38,86%, Pil 17,04%. Adapun data penggunaan kontrasepsi di Kota Bandung dengan jumlah WUS sebanyak 384.880 orang, dan pengguna IUD sebanyak 27,07%, MOW 3,26%, MOP 0,36%, kondom 2,22%, implan 1,93%, suntik 30,11%, Pil 11,58%. Cakupan peserta KB aktif menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 76,91%. Cakupan KB IUD 34,18%, MOP 0,48%, MOW 4,54%, Implan 2,51%, kondom 2,92%, suntik 39,93% dan pil 15,44% (BKKBN, 2021).

Data akseptor KB Kecamatan Batununggal yang didapatkan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), pada bulan September tahun 2022 dengan jumlah akseptor IUD sebanyak 572 orang, akseptor implan 75 orang, akseptor suntik 690 orang, akseptor pil 291 orang, Mow 53 orang, dan akseptor kondom 45 orang. Dengan target capaian yang diinginkan yaitu 77,58% disetiap wilayah Batununggal. Dari angka tersebut, target yang sudah tercapai sebanyak 60,49% dan yang masih belum tercapai sebanyak 17,09%.

Berdasarkan data yang ada dapat dilihat masih kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda kehamilan serta mengentikan kesuburan yang digunakan dengan waktu lama/jangka panjang yang meliputi IUD/Alat kontrasepsi dalam rahim, Implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP).

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu di dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi essential yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas akan meningkatkan tingkat kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak serta kesehatan reproduksi. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 yaitu 270 juta jiwa. Kecepatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sekitar 1,36% pertahun. Penduduk Indonesia harus mempunyai kesadaran didukung pentingnya program keluarga berencana atau penggunaan kontrasepsi guna mencegah ledakan penduduk di Indonesia tahun 2025 (Kemenkes, 2019).

Salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah implan. Implan merupakan alat kontrasepsi yang disisipkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul silastik (lentur) dimana didalam setiap kapsul berisi hormon lenovogestril yang dapat mencegah kehamilan. Implan mempunyai cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap nidasi atau menerima

pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan endometrium dengan tingkat keberhasilan 97-99%. Akan tetapi penggunaan alat kontrasepsi implan oleh wanita usia subur masih kurang maksimal, banyaknya faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan akseptor KB tentang alat kontrasepsi terutama implan (Rahayu, 2016).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan yaitu dari pengetahuan dan sikap ibu yang tidak sesuai dengan ketersediaan layanan, lingkungan, peran keluarga, peran teman, dan peran media dalam memberikan informasi, serta setiap individu sebagai pengguna layanan. Pengetahuan dan sikap individu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang karena keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi ini dibuat di tingkat individu (BKKBN, 2019).

Penelitian Melati Hutaeruk, P. (2019) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi rendahnya peminatan Ibu untuk menggunakan kontrasepsi Implan yaitu faktor pengetahuan, faktor pendidikan, dan faktor sumber ekonomi, dari ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup sebanyak 56% dan pengetahuan kurang sebanyak 5,7%, dari segi pendidikan tamatan perguruan tinggi sebanyak 52,9% dan tamatan SD sebanyak 1,1%. Menurut Wahyuni (2018) hasil dari Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) tentang metode kontrasepsi implan membuat ibu tidak berminat

memilih kontrasepsi implant karena sikap yang negatif dari masyarakat bahwa implan dapat hilang atau berpindah.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, permasalahan yang didapatkan di Kelurahan Maleer kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Sehingga peneliti mengangkat masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimakah Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan persepsi yang mampu menguraikan atau memperkirakan situasi atau pemecahan masalah pada keadaan dan dapat membuktikan yang akan dilakukan.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik WUS sebagai responden di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui Sikap Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu secara teoritis informasi hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi responden

Sebagai sumber pengetahuan bagi responden yang menggunakan kontrasepsi sehingga nantinya responden dapat lebih mengetahui Alat Kontrasepsi Implan dari efektivitas, manfaat dan penggunaannya.

b. Bagi Institusi

Memberikan bukti - bukti empiris tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan Memberikan informasi instansi terkait serta petugas lapangan KB tentang tingkat pengetahuan pasangan usia subur terhadap kontrasepsi IUD sehingga mereka dapat memberikan edukasi mengenai kontrasepsi IUD kepada pasangan usia subur sehingga di harapkan pengguna IUD dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang keluarga berencana khususnya metode kontrasepsi Implant dengan variable yang lebih luas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari awal hingga bab sistematika penulisan skripsi dibagi dengan uraian :

- **SAMPUL DEPAN**
- **SAMPUL DALAM**
- **LEMBAR PERSETUJUAN**
- **LEMBAR PENGESAHAN**
- **PERNYATAAN PUBLIKASI**
- **PERNYATAAN ORIGINALITAS**

- **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**
- **ABSTRAK**
- *ABSTRACT*
- **KATA PENGANTAR**
- **DAFTAR ISI**
- **DAFTAR TABEL**
- **DAFTAR GAMBAR**
- **DAFTAR LAMPIRAN**
- **DAFTAR ISTILAH**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan dan Materi Skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang, Konsep pengetahuan dan sikap, Konsep tentang KB dan kontrasepsi Implan, Keluarga berencana dalam Al-Qur'an, Penelitian yang relevan, Kerangka pemikir, dan Kerangka konsep.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data, Validitas dan Realibilitas, Teknik analisis Data, Prosedur Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian dan Etika Penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab IV berisi tentang gambaran umum unit observasi, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi tentang simpulan, dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **F. Materi Skripsi**

Permasalahan yang akan diangkat menjadi topik skripsi dikembangkan sesuai peminatan bidang ilmu terkait. Materi skripsi ini didasarkan atas data dan informasi yang berasal dari studi kepustakaan, penelitian laboratorium atau klinik atau penelitian lapangan.

1. Konsep tentang pengetahuan dan sikap
2. Konsep tentang KB dan Kontrasepsi Implan
3. Konsep tentang Metode Penelitian
4. Penelitian yang relevan tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan kontrasepsi implan.